

**URGENSI MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN DARUL KHAERiyAH BALANDAI
KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Mardiy Takwim, M.H.I.**
- 2. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.**

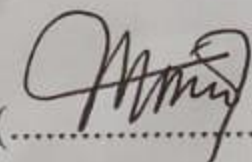

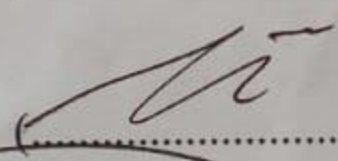
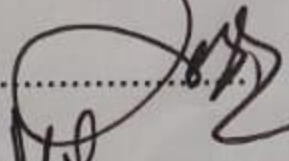
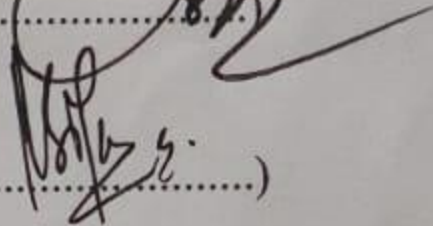
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Urgensi Media Teknologi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yang di tulis Nur Aidah Rahma, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0131, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jumat 11 Maret 2022 M bertepatan dengan 8 Sya'ban 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Andi Muhammad Ajigoena M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Mardi Takwim M.H.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Hj. Salmilah S. Kom., M.T. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 0 14

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711199303 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aidah Rahma
NIM : 16.0201.0131
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Nur Aidah Rahma.

Nur Aidah Rahma
NIM 16.0201.0131

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Kasman Bagenda Ali Salengke dan Ibunda Titin Suriyani yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-

Nya kelak Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah memimpin dan memajukan institut tempat penulis menimba ilmu.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah memimpin dan memajukan fakultas tempat penulis menimba ilmu..

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretraris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.H.I. dan Ibu Hj. Salmilah, S.Kom., M.T., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan akademik penulis selama berkuliah di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ibu Bukra, S.Ag. selaku Ketua TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai serta guru mengaji yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Santri dan Santriwati TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Semua pihak terkhusus kepada PAI seangkatan tahun 2016 (Khusus Kelas D), yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah Swt. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga

saran dan kritik, peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi peneliti. Salam sukses. Aamiin.

Palopo, 21 Januari 2022
Peneliti

Nur Aidah Rahma
NIM. 16.0201.0131



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauला* bukan *hawل*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

اَ و	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahdan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammahdan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalâh (bukan az-zalzalâh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	8
1. Taman Pendidikan Al-Qur'an	8
2. Baca Tulis Al-Qur'an	10
3. Media Teknologi Pembelajaran	22
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	37

F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat. Q.S. al-Alaq/96:1-5:	2
--	---



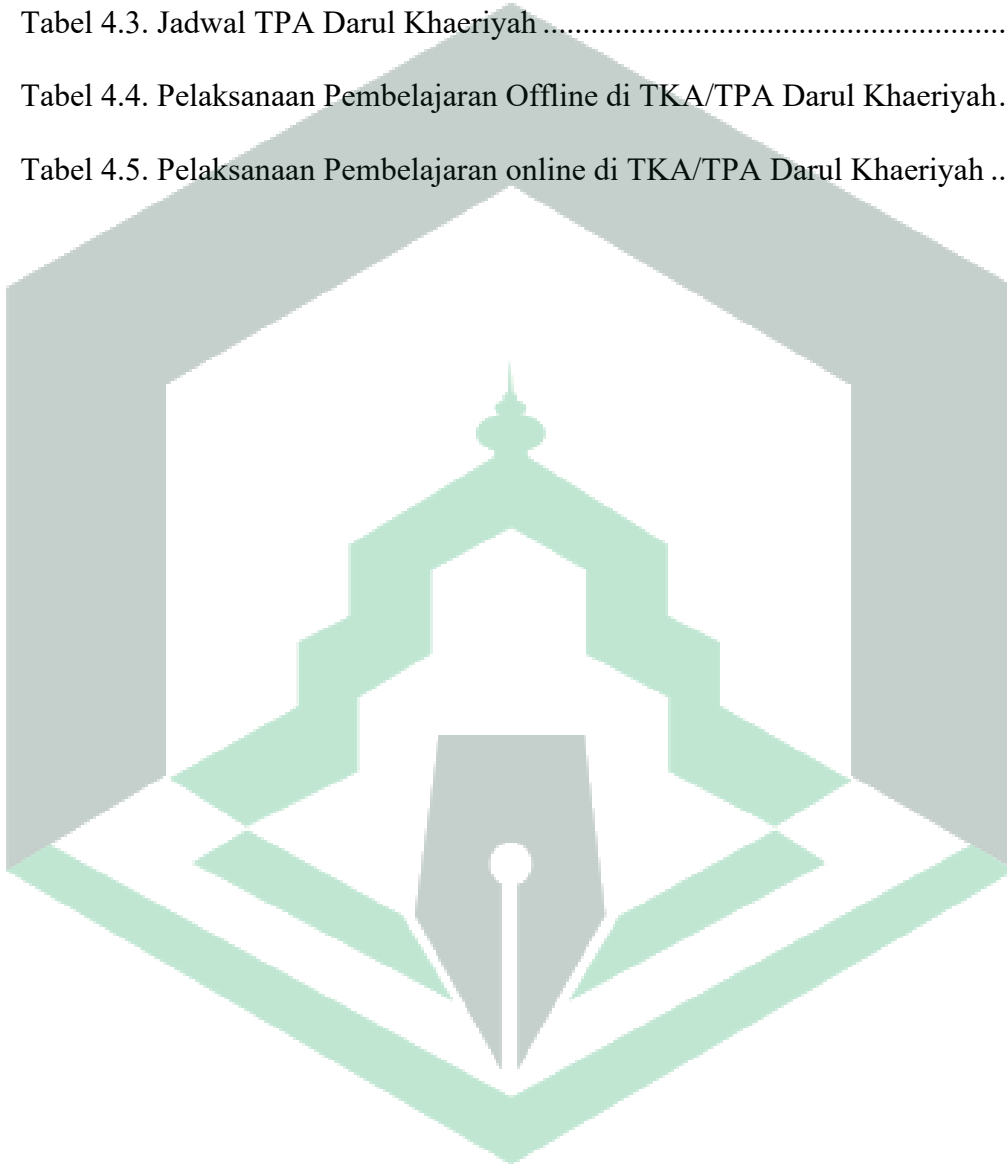
DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis 1. H.R. Bukhari	9
Kutipan Hadis 2. H.R. Muslim.....	12



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama Pengajar/Guru TKA/TPA Darul Khaeriyah	44
Tabel 4.2. Sarana dan Media Pembelajaran TKA/TPA Darul Khaeriyah	44
Tabel 4.3. Jadwal TPA Darul Khaeriyah	48
Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran Offline di TKA/TPA Darul Khaeriyah...	50
Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran online di TKA/TPA Darul Khaeriyah	50



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1. Desain Penelitian	36



ABSTRAK

Nur Aidah Rahma, 2022. “Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mardi Takwim dan Salmilah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui urgensi media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan observasi dan alat perekam berupa *handphone*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Urgensi media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dapat dilihat melalui proses pembelajaran. Membahas proses pembelajaran dapat dilihat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pemilihan media teknologi pembelajaran yang baik. 2) Faktor pendukung dan penghambat media teknologi terhadap baca tulis al-Qur’an santri di Taman Pendidikan al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor pendukung media teknologi terhadap baca tulis al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo: wi-fi, sebagai jaringan internet yang tersedia di Taman Pendidikan Al-Qur’an sebagai faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur’an santri. Tersedianya media teknologi pembelajaran. Listrik yang memadai untuk proses kegiatan pembelajaran. Santri semuanya sudah memiliki hp android, yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran *online* (daring). Adapun yang menjadi faktor penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Tidak semua santri memiliki jaringan internet yang maksimal atau jaringan yang bagus dan cepat di rumah santri. Tidak semua santri pandai menggunakan aplikasi pembelajaran online di hp android.

Kata Kunci: Media Teknologi, dan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini dalam dunia hiburan semakin pesat, sehingga anak-anak lebih suka melihat sinetron, film, main game, internet yang akan menjadi guru mereka daripada mendengarkan pelajaran dari tenaga pendidik. Oleh karena itu, tenaga pendidik zaman sekarang dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih. Agar proses pembelajaran yang diciptakan menjadi menarik dan menyenangkan untuk santri, maka salah satu yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini adalah mencoba untuk mengembangkan dan memanfaatkan media teknologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran media merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan santri. Keberadaan media, juga sangat membantu tenaga pendidik dalam usaha menyampaikan informasi kepada penerima pesan dalam hal ini santri. Maka dari itu, penggunaan media teknologi pembelajaran yang tepat akan membuat media teknologi itu menjadi semakin urgen dalam proses pembelajaran.

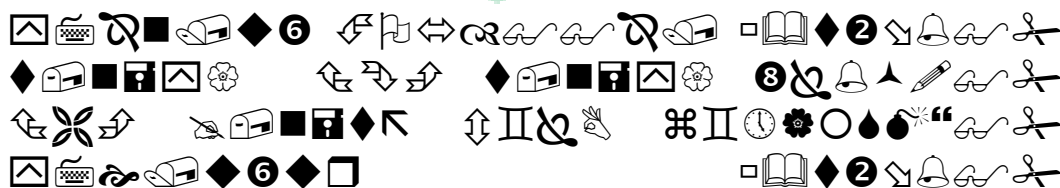
Pendidikan yang diselenggarakan diberbagai Taman Pendidikan al-Qur'an diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki keseimbangan kualitas terhadap ilmu pendidikan Islam dan sehingga menghadirkan generasi yang

berbasis ulama dan ilmuwan yang mampu hidup dalam nuansa Islami, serta tetap peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

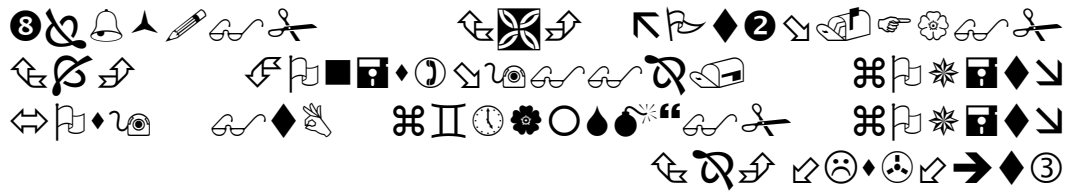
Teknologi hadir dengan beragam informasi dan aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat mengakses berbagai macam informasi atau permasalahan yang akan dicari seperti permasalahan mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an yang menjadikan teknologi sebagai bahan alternatif untuk belajar dengan baik. Sebagai umat muslim, kemampuan untuk membaca dan menulis sebuah ayat al-Qur'an adalah suatu hal yang telah menjadi prioritas utama bagi setiap muslim untuk bisa mendalami dan mempelajari isi al-Qur'an.

Salah satu ilmu agama yang penting untuk diketahui oleh santri adalah kemampuan baca tulis al-Qur'an karena dengan kemampuan tersebut santri dapat lebih mudah untuk mempelajari dan mengamalkan isi al-Qur'an. Dalam hal ini, tenaga pendidik diharapkan agar mampu memberikan edukasi atau metode pembelajaran yang baik bagi santri agar dapat mempunyai minat yang baik untuk mempelajari al-Qur'an baik dari segi membaca atau menuliskannya.

Dalam al-Qur'an Allah Swt menjelaskan kepada umatnya bahwa untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi ini maka hendaklah untuk membaca dan mempelajarinya. Sebagaimana pada QS. al-Alaq/96:1-5 Allah Swt. berfirman:



¹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), .2.



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa Allah Swt., mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Pada surah di atas Allah swt., memerintahkan umat muslim untuk membaca dan mempelajari suatu fenomena yang terjadi di alam sekitar untuk memudahkan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Begitu halnya dengan isi al-Qur’an, untuk memudahkan agar dapat memahami isinya maka diperlukan keterampilan dalam hal membaca maupun menulis ayat al-Qur’an tersebut.

Tenaga pendidik yang secara khusus memberikan bimbingan pada semua santri agar terhindar dari berbagai macam permasalahan. Maka dengan hal itu, tenaga pendidik mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang baik agar santri dapat memiliki minat belajar yang baik. Dalam pemilihan metode belajar pendidik harus dapat melihat beberapa aspek seperti pemahaman psikologi santri oleh tenaga pendidik maupun penggunaan dan pemilihan media teknologi yang tepat sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.³

²Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 597.

³Martoeno Arifin, Dkk., *Metodologi Pengembangan Agama, Moral, Disiplin, Afektif*, (Cet. III; Makassar: FIP UNM, 2003), 14.

Dari 12 taman pendidikan al-Qur'an di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo.⁴ Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yang sudah unggul dalam fasilitas belajar termasuk penggunaan dan pemilihan media teknologi pembelajaran yang baik sehingga mendukung proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Maka dari itulah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Berdasarkan latar belakang masalah dan realitas tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah urgensi media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

⁴Dokumen TKA/TPA kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo.

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan kepada tenaga pendidik agar dapat mengetahui urgensi media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu pemilihan dan penggunaan media teknologi pembelajaran yang baik yang dapat di gunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pada santri agar mudah mengetahui hukum-hukum bacaan pada ayat al-Qur'an, keterampilan dalam membaca maupun menulis dengan baik tentang ayat al-Qur'an serta menggunakan media teknologi pembelajaran dengan baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di TPA Falahuddin Bandar Lampung” diteliti oleh Angga Saputra, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian bahwa para santri memiliki nilai menghafal al-Qur’an yang sudah baik namun perlu adanya perhatian yang lebih memaksimalkannya, dikarenakan faktor dalam diri santri dan faktor eksternal yakni ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi media Audio MP3 Qur’an sangat efektif dalam mempermudah santri menghafalkan Qur’an.⁵ Namun, pada hasil penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, karena media yang digunakan hanya berbentuk audio, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah berbasis multi media dengan bantuan internet.

2. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungring Kabupaten Pematang” diteliti oleh Agus Durozak, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian bahwa ada beberapa media yang telah digunakan dan dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, seperti

⁵Angga Saputra, *Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di TPA Falahuddin Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 17.

media kartu huruf hijaiyah, media audio materi huruf hijaiyah, dan lain-lain.⁶ Sama halnya dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pada penelitian ini hanya menggunakan media sederhana dan terpisah antara media audio dengan media visual.

3. Pemanfaatan media teknologi dan informasi dalam pembelajaran Fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung adalah salah satu usaha guru dalam berkeaktivitas untuk membuat suasana baru dalam belajar mengajar. Pemutaran video menjadi hal menarik yang disajikan guru untuk memberikan warna baru dalam pembelajaran.⁷ Pada penelitian ini, peneliti telah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, namun media ini hanya dapat digunakan untuk tatap muka, sehingga pada media yang peneliti ungkap adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran di TPA, baik secara tatap muka maupun pada saat daring.

Ketiga judul di atas, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang peneliti bahas yaitu bagaimana Urgensi Media Teknologi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Sehingga akan menjadi suatu hal yang baru system pembelajaran menggunakan bantuan teknologi, sehingga tidak ada alasan bahwa jarak menjadi halangan untuk melakukan pembelajaran, khususnya pembelajaran di taman pendidikan al-Qur'an.

⁶Agus Durozak, *Penggunaan Media Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN 01Cibuyur Kecamatan Warungring Kabupaten Pemalang*. (Purwokerto; Institut Agama Islam Negeri, 2017), 12.

⁷Ralma'arij, *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Fiqih Di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung; Institut Agama Islam Tulungagung), 117.

B. Deskripsi Teori

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Sejarah dan Perkembangan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) menunjukkan bahwa pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut berbeda satu sama lain. Dewasa ini bentuk dan tujuan atau prosedur penyelenggaraannya juga sangat beraneka ragam. Sangat sulit untuk didapatkan suatu rumusan yang konferensif mengenai apa dan bagaimana TPA yang diselenggarakan diluar sekolah itu. Salah satu tujuan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam seperti TPA ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan agama, apalagi ditengah kehidupan masyarakat yang semakin modern dan canggih yang banyak membawa dampak negatif terutama kepada anak-anak. Selain itu motivasi lain berdirinya lembaga ini adalah dilihat dari fungsi tujuan pendidikan agama itu sendiri yaitu lebih berat tanggung jawabnya bila dibandingkan dengan fungsi pendidikan pada umumnya.

Selama ini, kecenderungan yang terjadi di TPA pada pelaksanaannya dapat di kelompokkan dalam dua kategori, sebagaimana yang diibaratkan dalam buku membangun bangsa melalui pendidikan oleh Dedi Supriadi, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan TPA dilaksanakan karena adanya tuntutan orang tua akan TPA agar anak lebih dini mengenal al-Qur'an.
- b. Pelaksanaan TPA dilaksanakan dengan penuh kesadaran bahwa teori pendidikan anak usia dini dan usia sekolah tidak lagi seperti dulu, tetapi telah berkembang. Memberikan anak-anak cara membaca al-Qur'an yang baik, cara

menulis al-Qur'an, dan sesekali menghafalnya. Karena ada tekanan orang tua atau masyarakat.⁸

Namun secara umum pelaksanaan pendidikan di definisikan melalui ciri khusus seperti yang kebanyakan berlangsung di mesjid-mesjid, yakni diikuti oleh anak usia dini dan usia sekolah dasar, serta menggunakan pengajian tertentu. Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).⁹

Hadist di atas dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Belajar al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan Allah swt,

⁸Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Cet.II; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 36-37.

⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

mulai dari semenjak umur tiga tahun dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah yang menjadi ayat dalam al-Qur'an.¹⁰

2. Baca Tulis al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tulis” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menulis”. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹¹ Menurut Henry N. Siahaan, membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis.¹² M. Sasrapradja mengemukakan bahwa membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Dengan demikian membaca merupakan aktifitas lafal dalam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.¹⁴

¹⁰Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari*, (Jilid VI, Cet I; Semarang: Asy-Syifa', 1993), 619.

¹¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 64.

¹²Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Cet. X. Bandung: Angkasa, 1991), 18.

¹³M. Sasrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), 54.

¹⁴Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 593.

Secara terminologi, al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah. Dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi selain Nabi Muhammad tidak dinamakan al-Qur'an, misalnya kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Musa dinamakan Taurat dan yang diturunkan kepada Nabi Isa dinamakan Injil. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dengan perincian 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah.¹⁵

Jadi, baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan Islam untuk mengarahkan santri kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan wahyu pertama tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan iqra (apa yang harus dibaca), karena al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. Iqra berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Islam adalah agama Allah swt., yang disyariatkannya sejak Nabi Adam a.s, hingga Nabi Muhammad saw., kepada umat manusia.¹⁶ Islam

¹⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 595.

¹⁶Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Al-Tadzkiyyah*, (Jurnal Pendidikan Islam 8 Mei 2017), 79-80. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/177430-ID-Peran-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi.Pdf>.

mewajibkan kepada umatnya untuk mengamini kebenaran tersebut. Sebab, orang yang berilmu pengetahuan berarti menguasai ilmu dan menjelaskannya. Sedangkan, kata *Qalam* pada ayat ketika surah al-Alaq menurut tafsir Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah swt., yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan. *Al-Qalam* dapat juga diartikan sebagai alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan alias benda mati, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya *al-Qalam* untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit. Dan dengan bantuan *al-Qalam* ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Allah swt., memiliki kekuasaan untuk menjadikan seseorang sebagai pembaca yang baik. Penghubung yang memiliki pengetahuan sehingga ia menjadi manusia yang sempurna.

Pada perkembangan selanjutnya, pengertian *al-Qalam* ini tidak terbatas hanya pada alat tulis namun secara substansial *al-Qalam* ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film dan berbagai peralatan ini, selanjutnya terkait dengan bidang teknologi pendidikan.¹⁷ Hal tersebut berkaitan dengan salah satu hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang tenaga pendidik yang harus memberikan semangat atau motivasi pada santri sebagaimana dalam hadis berikut ini:

¹⁷Supriadi, “*Media Dan Teknologi Pembelajaran Perspektif Al-Qur’an*”, 08 Maret 2020, <https://immim.sch.id/Media-dan-Teknologi-Pembelajaran-Perspektif-Al-Quran/>, diakses 29 Oktober 2020.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit." (HR. Muslim).¹⁸

Adapun nilai tarbawi yang terkandung pada hadis tersebut yakni;

- 1) Hendaknya tenaga pendidik mengajarkan kepada santrinya dengan sesuatu yang mudah dimengerti dan dicerna oleh santri.
- 2) Jangan mengajarkan hal yang sulit.
- 3) Hendaknya tenaga pendidik ketika mengajar tidak boleh kaku, sesuaikan dengan kondisi santri.
- 4) Berilah kasih sayang agar santri selalu dekat dengan tenaga pendidik.
- 5) Hendaknya ketika tenaga pendidik mengalami kesulitan seringlah berdiskusi.

Adapun hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah:

- a) Agar lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan
- b) Turunnya ayat disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga lebih mengenai, lebih mengesankan, dan lebih berpengaruh dalam hati
- c) Memudahkan penghafalan

¹⁸Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 132.

d) Ada sebagian ayat yang turun menjadi jawaban atas pertanyaan atau penolakan terhadap suatu pendapat dan perbuatan.¹⁹

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Al-Muwajjah Al-fanniy* menjelaskan dalam bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa metode pengajaran untuk *Madrasah Ibtida'iyah* bagi peserta didik tahap awal tidak sama dengan metode tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangan adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu, peserta didik belum bisa membaca al-Qur'an dengan *mushaf*, kitab, ataupun papan tulis. Disamping itu pengajaran al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah pendek.
- 2) Untuk peserta didik tahap kedua dan ketiga yaitu kelas tiga, empat, lima, dan enam maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebagiannya.²⁰

Adapun metode-metode pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

1) Metode Iqro'

Metode ini pertama kali disusun oleh KH. As'ad Human bersama team tadarrus AMM kota gede. Metode Iqro' adalah cara alternatif dalam mempelajari bacaan al-Qur'an.²¹ Di mana metode ini dalam implementasinya memerlukan alat atau perlengkapan yang banyak, dan metode ini menekankan pada bacaan

¹⁹Aep Kusnawan. *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung : Mujahid Grafis, 2014), h. 23-24.

²⁰Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004), 29-32

²¹Hamid Arfa, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an dalam Buku Qira'ati Kaya* H. Dachlan Salim Zarkasyi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klujaga Yogyakarta, 2007), 27.

penyebutan makharijul hurufnya dengan baik dan benar.²² Metode ini banyak digunakan masyarakat Indonesia. Dalam proses pengajarannya, metode Iqro' sangat sistematis dan para guru atau ustadz lebih mudah menerapkan bahan pelajaran kepada santri, karena hampir sejalan dengan metode tradisional yang selama ini diterapkan dalam masyarakat.

Ada tiga pembelajaran yang terdapat dalam metode Iqro yakni:

- a) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), Pendidik lebih kearah menyimak bukan mengarahkan atau membimbing bacaan.
- b) *Privat*, yakni lebih bersifat individual dimana tenaga pendidik menilai dan menyimak bacaan santri satu persatu kemudian pendidik mencatat hasil bacaan santri ketika hasil penilaannya menunjukkan santri sudah fasih, maka santri boleh dinaikkan ke tahap selanjutnya. Saat proses bimbingan berlangsung tenaga pendidik hanya menerangkan pokok pembelajaran kemudian selanjutnya hanya menyimak bacaan santrinya.
- c) *Asistensi*, jika tenaga pendidik tidak mencukupi, santri yang mahir bisa turut membantu mengajar santri lainnya.

Metode Iqro' dibarengi dengan gerakan TK al-Qur'an dan taman pendidikan al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir ini, diseluruh tanah air ini telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari membaca al-Qur'an.²³

Adapun kelebihan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

²²Wiwikanggarati, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jurnal Intelegensia ,Volume 1, No.1 April 2016), 109.

²³Budiyanto, *Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran baca al-Qur'an*, (LPTQ Nasional 2015), 4.

- a) Menggunakan metode cara belajar siswa/peserta didik aktif (CBSA), santri dituntut untuk aktif
- b) Dalam penerapan menggunakan klasikal (membaca secara bersama)
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah didapat di toko-toko

Adapun kekurangan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a) Bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
 - b) Tidak ada media belajar
 - c) Tidak dianjurkan menggunakan suara *Murottal*²⁴
- 2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyaipadatanggal 01 Juli 1986. Metode ini merupakan cara yang sikap dilakukan tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, sebab metode ini memfokuskan pada praktek bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kelebihan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena, belajar ilmu tajwid itu hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu *fardhu ai'n*

²⁴Umar Taqwin, *Tsaqifa cara cepat dan mudah membaca Al-Qur'an (yayasan Islam ad-dzikir pusat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (PPBTA) metode Tsaqifa*, Magelang 2013), 9.

- b) Dalam metode Qiro'ati terdapat prinsip untuk guru dan santrinya
- c) Pada metode Qiro'ati setelah khatam para santri dapat meneruskan bacaan *ghorib*
- d) Jika santri lulus 6 jilid beserta *ghoribnya*, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan *syahadah* jika lulus tes

Sedangkan kekurangan metode ini adalah bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode Qiro'ati lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.²⁵

3) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy merupakan salah satu metode yang tidak menggunakan waktu yang lama, karena menggunakan teknik *Structural Analitik Sinantik* (SAS), yang di mana penggunaan metode ini sangat mudah dipahami oleh anak. Karena anak akan arahkan untuk menghafal beberapa kata kunci kemudian diminta untuk menuliskan kata itu di papan tulis, lalu santri diminta untuk membaca apa yang sudah dituliskannya. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).²⁶ Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode

²⁵Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009), 145.

²⁶Wiwikanggarati, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jurnal Intelegensia, Volume 1, No.1 April 2016), 109.

lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik.²⁷

4) Metode *al-Baghdady*

Metode *al-Baghdady* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*) maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal metode *alif, ba, ta*. Metode *al-Baghdady* adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.²⁸

Cara pembelajaran metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Hafalan
- b) Eja
- c) Modul
- d) Tidak variatif
- e) Pemberian contoh yang absolut

Adapun kelebihan metode *al-Baghdady* adalah sebagai berikut:

- a) Santri mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf hijaiyah
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

Sedangkan kekurangan metode *al-Baghdady* adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.

²⁷As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, s(Yogyakarta; Team Tadarus AMM, 2010), 12.

²⁸Budiyanto, *Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran baca al-Qur'an*, (LPTQ Nasional 2015), 7.

- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzanya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

5) Metode Dirosa

Metode dirosa merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memudahkan seseorang mempelajari bacaan al-Qur'an secara bertahap. Di mana pendidik membacakan, kemudian santri menunjukkan dan mendengarkan, kemudian mengulang kembali bacaan yang telah dibacakan bersama santri lainnya. Metode sangat efektif diberikan kepada santri yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an.²⁹ Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah pola pembinaan Islam bagi kaum Muslimin Pemula (laki-laki, perempuan, remaja, orang dewasa, kakek, nenek, *Muallaf*) yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus. Metode dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah :

- a) Mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta
- b) Peserta mampu dan lancar tadarus al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wal ibtida'*).
- c) Mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya dan,
- d) Memberikan pengetahuan dasar keislaman.³⁰

²⁹Siti Sumihatul, *Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, (Volume 2, Agustus 2017), 131.

³⁰Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. (Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015), h. 20-21.

Tujuan yang diharapkan dengan adanya metode dirosa adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pembinaan baca al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman.³¹

Adapun panduan singkat metode Dirosa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang peserta.
- b) Disiapkan papan tulis dan alat tulis, tiap peserta memegang buku dirosa, alat tunjuk.
- c) Posisi duduknya menghadap ke depan (menghadap papan tulis)
- d) Pengajarannya selama 90 menit setiap pertemuan.³²
- 6) Metode *Tsaqifa*

Metoda *tsaqifa* adalah belajar al-Qur'an mudah dan praktis yang siapa dapat mempelajarinya, baik itu peserta didik pernah mengaji atau belum pernah sama sekali, ada modal huruf arab maupun tidak ada modal sama sekali, semuanya bisa mempelajarinya tanpa kesulitan dan dapat cepat bisa baca al-Qur'an dengan syarat paham bahasa dan bisa huruf latin.³³

³¹Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*, h. 21.

³²Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*, h. 21.

³³Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004), 34-35.

Metode *tsaqifa* sangat mudah, cepat, menyenangkan dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan yang lainnya, karakteristiknya adalah sebagai berikut:

a) Sistimatis

Pola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan.

b) Fleksibel

Metode ini dapat diajarkan dengan sistem *fardiyah (privat)* ataupun *Jama'iyah* (klasikal) dan juga bisa diajarkan kepada semua kalangan orang tua maupun anak-anak (usia 10 tahun ke atas).

c) Praktis

Untuk dapat membaca al-Qur'an dibutuhkan waktu singkat, hanya dengan lima kali pertemuan.

d) Variatif

Tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani.

e) CBSA adalah cara belajar siswa/peserta didik aktif.³⁴

c. Indikator baca tulis al-Qur'an

Beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa santri tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, di antaranya yaitu:

1) Tartil membaca al-Qur'an

³⁴Umar Taqwin, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an (Yayasan Islam Adz-Dzikir Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PPBTA) Metode Tsaqifa*, Magelang 2003), 8.

Tartil membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.³⁵

2) Ketetapan pada tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-hak nya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan.³⁶ Jadi, orang yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dapat diukur dengansalahnya dan betulnya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf dan lain sebagainya

3) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit.³⁷

3. Media Teknologi Pembelajaran

a. Pengertian Media Teknologi

Secara etimologi "media" berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang berarti perantara atau pengantar.³⁸ Media merupakan sarana penyalur pesan atau

³⁵Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 15.

³⁶Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS., (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), 265.

³⁷Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu dilindungi Allah*, (Cet. II. Bandung Angkasa, 1991), 94.

informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan misalnya video, televisi, bahan cetak, komputer dan benda lainya yang dapat menjadi sebuah perantara.³⁹

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian yang menarik dan banyak diminati oleh lembaga pendidikan dalam menunjang sarana dan prasarana yang berguna bagi proses suatu pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah upaya yang disengaja untuk mengelolah kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga tujuan yang dipelajari.⁴¹

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh tenaga pendidik (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut

³⁸Sharon E. Smaldino dkk., *Instructional Technology dan Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta; PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004), 7.

³⁹Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2018), 7.

⁴⁰Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I. Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 11.

⁴¹Muh. Safei, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*, (Cet.I. Makassar : Alauddin University Press, 2011), 5.

dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan pendidik tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan.⁴² Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan di atas, maka yang dimaksud media dan teknologi pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang disusun secara tersencana dengan memanfaatkan sebuah teknologi atau inovasi baru untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi dalam proses pembelajaran. yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah peralatan fisik apa saja (bahan cetak, teks, objek nyata, audio, visual, video, internet, dan berbagai media interaktif yang menggunakan DVD dan CD Rom) yang didesain secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan maksud menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.⁴³

⁴²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 46.

⁴³Muhammad Safei, *Teknologi Pembelajaran Berbasis TIK*, (Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2013), 19.

Media pengajaran pada hakekatnya hanya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep tertentu.⁴⁴ Dari beberapa literatur, tidak terdapat perbedaan pengertian antara alat dan media pendidikan, Zakiah Drajat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan yaitu lebih bermakna sebagai sarana pendidikan.⁴⁵ Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. *National Education Association* (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan: media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung makna pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi santri untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Miarso bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar

⁴⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 5.

⁴⁵Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 23.

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan salah satu aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab untuk: menyesuaikan antara santri dengan bahan dan kegiatan yang spesifik, menyiapkan santri agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai, dan memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian santri.⁴⁶ Fungsi dan peran media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran berperan untuk menampilkan suatu objek atau gambar besar maupun kecil dan dapat memperlihatkan sebuah gerakan lambat atau cepat.
- b. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran agar peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat.
- c. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran

⁴⁶M. Miftah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*, (Jurnal Kwangsan 2, Nomor 1 Nopember 2014), 3. https://www.google.com/url?sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewiezph85elsahxk4xmbhewyb6uqfjaeagqiaxac&Url=Https%3A%2F%2Fjurnalkwangsan.Kemdikbud.Go.Id%2Findex.Php%2Fjurnalkwangsan%2Farticle%2Fdownload%2F11%2F10&Usg=Aovvaw2ywenn_Im1NJOCH30m0DeNRn.

- d. Media pembelajaran berperan untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang abstrak sehingga dapat dikonkretkan atau disederhanakan melalui media pembelajaran. Misalnya penjelasan mengenai sistem peredaran darah manusia, arus listrik embusan angin maka dapat menggunakan media atau baganyang sederhana.
- e. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya.⁴⁷

Berdasarkan hal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dengan optimalisasi media pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran dalam hal ini sering disebut media pembelajaran. Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, diharapkan agar program pembelajaran yang direncanakan selayaknya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik santri serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku santri sesuai dengan tujuan yang akan dicapai media.

b. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran merupakan keputusan yang menarik dan menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan, dan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Maka

⁴⁷Dewi Salma Prawirdilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 16.

pemilihan media mengikuti kepentingan pengembangan sistem pembelajaran yang dimaksud. Berikut aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran:

- 1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Karakteristik peserta didik atau sasaran
- 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan
- 4) Keadaan lingkungan
- 5) Kondisi setempat
- 6) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

c. Media Teknologi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Dengan pemilihan dan penggunaan media teknologi yang tepat diyakini bahwa pembelajaran akan menjadi efektif, menyenangkan, dan materi akan mudah tersampaikan kepada santri. Al-Qur'an adalah kalamullah yang terjadi pedoman hidup bagi manusia sudah semestinya dikuasai oleh setiap individu. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, penggunaan media menjadi salah satu hal penting untuk tercapainya pembelajaran. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, diantaranya: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik santri atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan lingkungan, kondisi setempat, luasnya jangkauan yang ingin di layani. Sedangkan jenis media yang bisa digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah media audio, visual, dan audio visual.

1) Media audio meliputi: radio, alat perekam pita magnetic dan labolatorium bahasa

Kelebihannya:

- a) Dapat memusatkan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian.
- b) Harga relatif murah.
- c) Sifatnya mudah di pindahkan.
- d) Bisa mengatasi masalah waktu jika digunakan bersama-sama.
- e) Dapat mengembangkan daya imajinasi anak.
- f) Dapat merangsang partisipasi aktif.
- g) Dapat memuaskan perhatian siswa.

Kekurangannya:

- a) Sifat komunikasinya satu arah.
- b) Biasanya siaran disentralisasikan sehingga tenaga pendidik tidak dapat mengontrol.
- c) Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

2) Media visual meliputi:

Kelebihannya:

- a) Meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran yang lebih mudah dan cepat.
- b) Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- c) Dapat menumbuhkan minat santri dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Kekurangannya:

- a) Memerlukan pengamatan ekstra hati-hati.
- b) Pesan atau informasi yang panjang atau rumit mengharuskan untuk membagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.
- c) Perlu adanya keterpaduan yang menacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual sehingga ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.

3) Media audio visual meliputi:

Kelebihannya:

- a) Menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa.
- b) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.
- c) Kemampuan media ini dianggap lebih baik menarik karena dua unsur media, yaitu audio dan visual.

Kekurangannya:

Terlalu menekankan pada penguasaan materi daripada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

4) Teknologi dalam pembelajaran

Teknologi berasal dari bahasa Yunani "*Technologia*" yaitu *techne* yang berarti seni, keahlian atau kerajinan, atau keterampilan. Sedangkan *logia* berarti

kata dan study artinyatubuh ilmu pengeahuan.⁴⁸ Teknologi adalah sarana, alat maupun inovasi baru yang ditranspormasikan secara rasional yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan memecahkan suatu masalah demi mencapai tujuan dan menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri. Adapun dalam dunia pendidikan teknologi diartikan sebagai pemikiran yang sistematis tentang pendidikan dengan menerapkan metode *problem solving* dalam pendidikan yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern.⁴⁹

Adapun beberapa fungsi dan peran teknologi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Media teknologi membuat peserta didik dapat beriteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b) Adanya media teknologi dapat berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- c) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- d) Media dan teknologi berperan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- e) Berperan untuk menganalisis dan medesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁰

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu

⁴⁸Rusman, Dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet. IV, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 78.

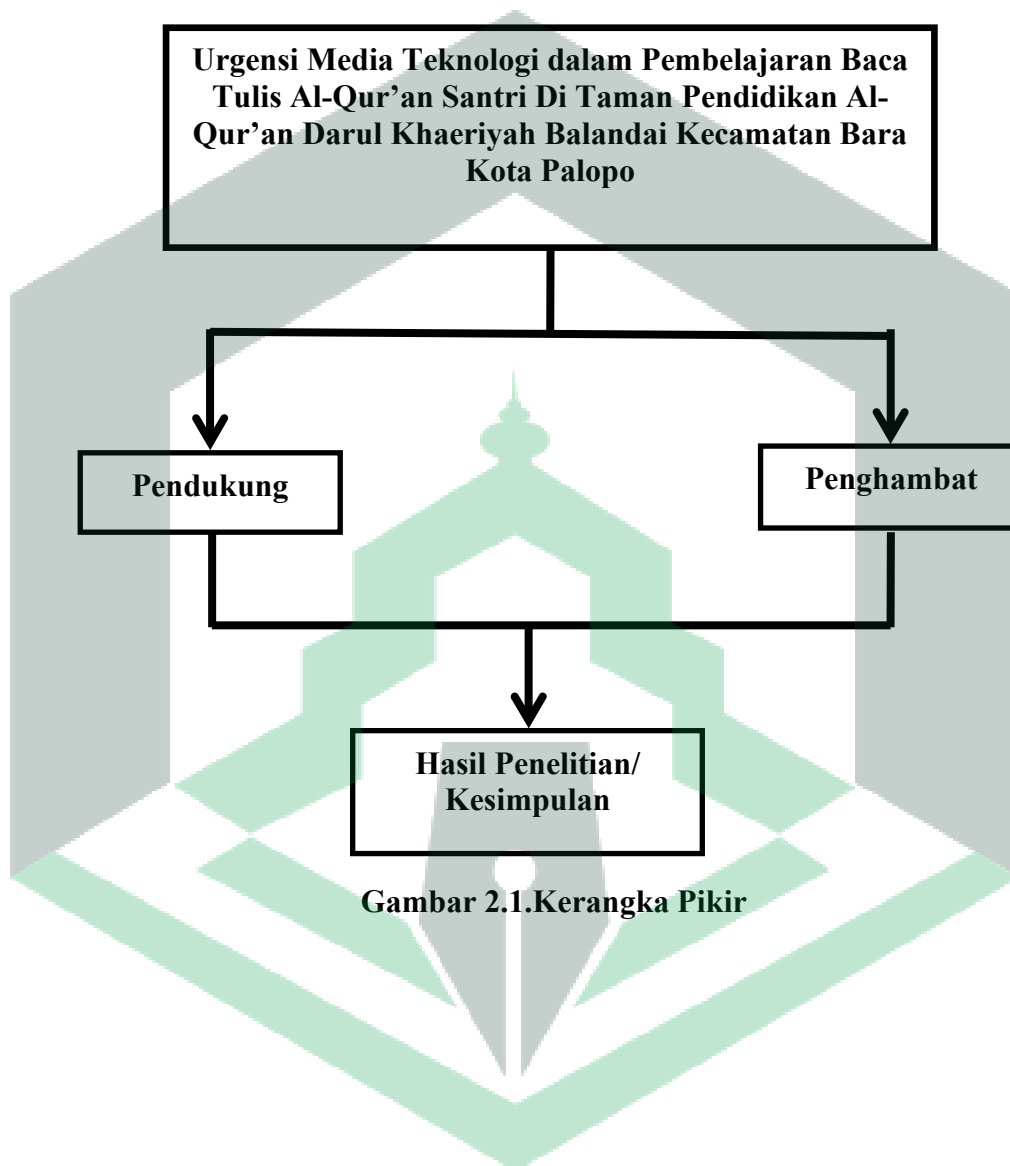
⁴⁹Nasution S., *Teknologi Pendidikan*, (Ed. I Cet.IV, Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 1.

⁵⁰Nasution S., *Teknologi Pendidikan*, (Ed. I Cet.IV, Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 1.

institusi pendidikan. Di lingkungan perguruan tinggi misalnya, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi lainnya, yaitu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut elektronik universitas. Layanan pendidikan lain yang bisa dilakukan melalui teknologi informasi dan komunikasi yaitu menyediakan materi pelajaran di dalam jaringan (*online*). Dan materi pelajaran tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah dalam memahami hal yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan kerangka pikir bertujuan agar memberikan pemahaman atau gambaran supaya pembaca lebih mudah mengerti apa yang sebenarnya dilakukan peneliti dan di dalam kerangka pikir tersebut dimana menjelaskan bahwa bagaimana urgensi media teknologi terhadap minat baca tulis al-Qur'an. Adapun kerangka pikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada tenaga pendidik yang menggunakan media teknologi yang sangat penting dalam pembelajaran.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵¹

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendapatkan dan menganalisis data yang tidak berdasarkan pada angka secara mendalam dari responden sebagai hasil penelitian dan menyajikan datanya berupa kata-kata secara tertulis sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tentang Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada urgensi media teknologi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam merencanakan,

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media berupa laptop atau komputer, LCD atau proyektor, aplikasi pembelajaran *online* atau *geogle meet* . Selain itu, data hasil penelitian juga memperlihatkan faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan dan penggunaan media teknologi pembelajaran pada baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Sebelum peneliti membahas tentang “Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap maksud dan tujuan judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terkait judul tersebut sebagai berikut:

1. Urgensi Media dan teknologi sarana penunjang yang bersifat alternatif yang dapat memudahkan segala urusan manusia terkhususnya dalam dunia pendidikan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Serta pemilihan media teknologi pembelajaran yang baik Contoh media teknologi seperti laptop, komputer, LCD proyektor serta hp android, serta penggunaannya.
2. Baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan melihat atau membaca serta membuat sebuah huruf hijaiyah yang kemudian dibentuk dalam sebuah kata atau kalimat yang mempunyai arti atau makna, membaca atau menulis dalam artian memahami isi dari apa yang tertulis dengan menyebut secara lisan atau hanya dalam hati sesuai dengan makhrojul huruf kemudian dituliskan dengan sebuah alat tulis.

3. Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt., yang diturunkan oleh Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. ditulis dalam mushaf dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 Tahun 2 Bulan dan 22 Hari sesuai dengan fenomena yang terjadi dimuka bumi.

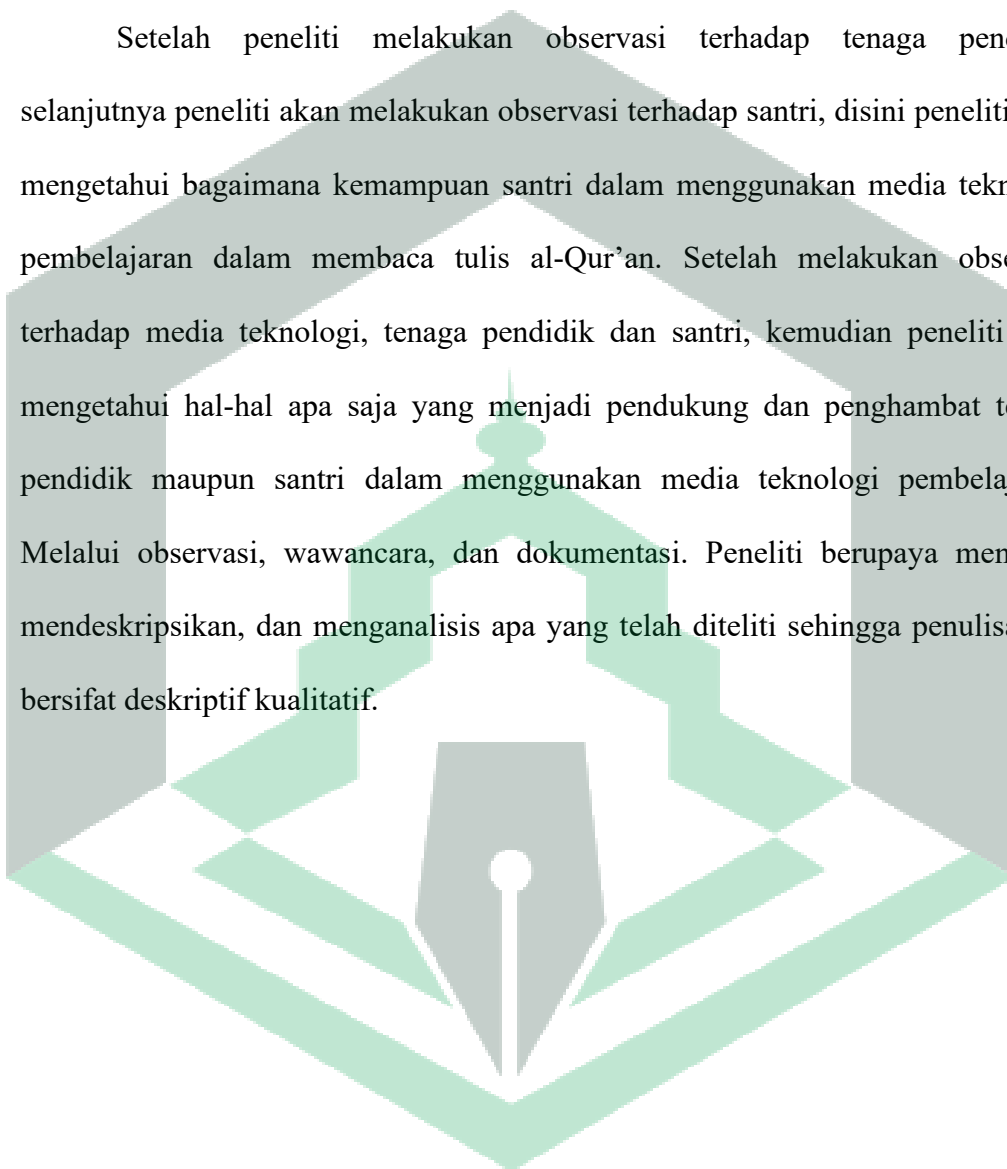
D. Desain Penelitian

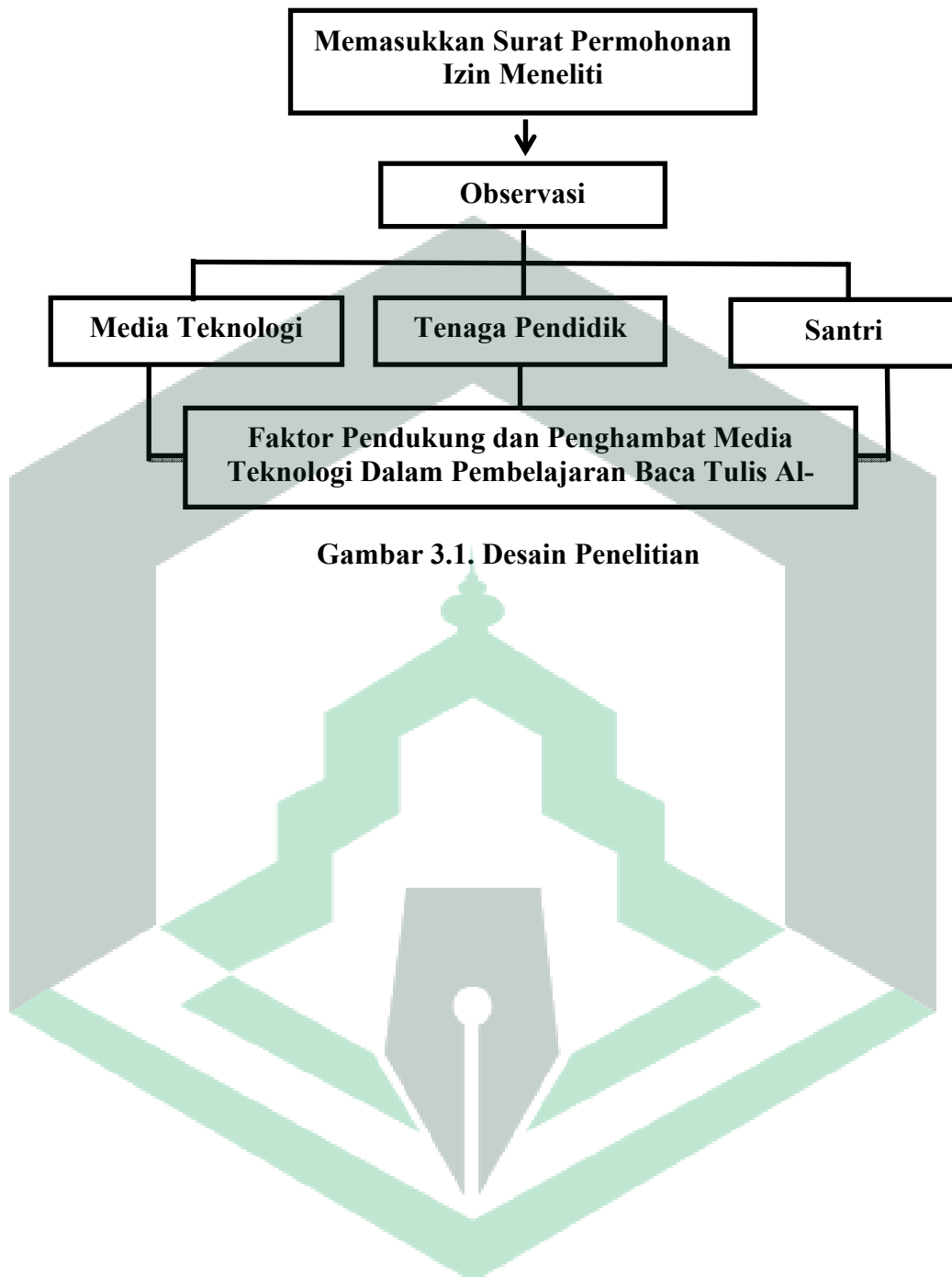
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang langsung. Peneliti melakukan penulisan secara langsung di lokasi, yakni di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Untuk mengumpulkan data-data, terlebih dahulu peneliti akan melakukan observasi awal ke lokasi penelitian hal tersebut peneliti lakukan untuk meninjau situasi dan kondisi terkait tenaga pendidik dan santri, serta media teknologi di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Desain penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah yang pertama peneliti akan memasukkan surat permohonan izin meneliti selama empat pekan di lokasi penelitian.

Selanjutnya peneliti akan melakukan observasi secara langsung di lokasi, yang menjadi observasi pertama peneliti adalah media teknologi pembelajarannya, mulai dari pemilihan media teknologinya serta penggunaannya, peneliti ingin mengetahui seberapa pentingnya media teknologi di taman pendidikan al-Qur'an darul khaeriyah, dan apa faktor pendukung dan penghambat media teknologi terhadap baca tulis al-Qur'an santri selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik, karena peneliti ingin mengamati tenaga pendidik dalam

proses pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dan dari situlah peneliti dapat mengumpulkan data-data hasil proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap tenaga pendidik, selanjutnya peneliti akan melakukan observasi terhadap santri, disini peneliti akan mengetahui bagaimana kemampuan santri dalam menggunakan media teknologi pembelajaran dalam membaca tulis al-Qur'an. Setelah melakukan observasi terhadap media teknologi, tenaga pendidik dan santri, kemudian peneliti akan mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat tenaga pendidik maupun santri dalam menggunakan media teknologi pembelajaran. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berupaya mencatat, mendeskripsikan, dan menganalisis apa yang telah diteliti sehingga penulisan ini bersifat deskriptif kualitatif.





Gambar 3.1. Desain Penelitian

E. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu 2 tenaga pendidik dan 2 santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto, dan perekaman data yang akan digunakan sebagai data pelengkap yang dapat diperoleh dari tenaga pendidik untuk mengetahui data tertulis terkait tentang profil Taman Pendidikan Al-Qur'an, jumlah fasilitas, jumlah tenaga pendidik dan santri.

F. Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara yang di mana dalam melakukan wawancara dengan informan yang diperlukan yaitu pedoman wawancara yang dipakai sebagai alat bantu untuk mencari data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Panduan wawancara, yang disiapkan sebelum peneliti melakukan proses dialog antara peneliti dengan tenaga pendidik dan santri untuk mendapatkan informasi tentang “Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”.
2. Buku catatan, yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dari hasil wawancara.

3. Alat dokumentasi, yang digunakan yaitu berupa kamera sebagai alat dokumentasi dan hp sebagai alat perekam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan maka peneliti menggunakan berbagai teknik untuk pengumpulan data seperti :

1. Observasi, digunakan untuk mendapatkan data penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Adapun indikator yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik pada proses pembelajaran, dimulai dengan membuka, proses, dan menutup pembelajaran.

2. Wawancara (*interview*) mendapatkan informasi dengan cara berdialog atau tanya jawab langsung terhadap narasumber.⁵² Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur peneliti menyusun pertanyaan dengan menggunakan indikator manajemen pembelajaran yaitu bagaimana tenaga pendidik melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk melengkapi data yang tidak dituliskan sebelumnya.

3. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar atau foto, dan buku-buku yang relevan dengan melihat arsip, atau dokumen-dokumen penting yang terkait dengan struktur dan proses pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan diawali dengan menguji instrumen wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang berpengalaman, adapun lembar validasi dilampirkan dalam penelitian ini. Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi yaitu melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi metode digunakan untuk mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan data hasil observasi, maupun data dokumentasi. Triangulasi sumber adalah mengkonfirmasi data hasil wawancara antar informan, seperti hasil wawancara kepala TPA, guru/ustadzah, dan santri. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, pada penelitian ini setiap informan dilakukan minimal dua kali wawancara dan observasi.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti dapat menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

Teknik induktif, yaitu analisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu

1. Reduksi Data, yaitu memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil TKA/TPA Darul Khaeriyah

TK/TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo yang berdiri tahun 2007 adalah suatu lembaga unit pendidikan keislaman yang bersifat non formal dibawah naungan Yayasan Darul Khaeriyah Kabupaten Luwu. Pada tahun 2012 telah resmi diakui sebagai unit TK/TPA Al-Qur'an binaan LPPTKA/BPPRMI Kota Palopo.

TPA Darul Khaeriyah merupakan perwujudan visi Yayasan Darul Khaeriyah Towondu yakni "Mewujudkan Generasi yang Cinta al-Qur'an", sehingga yayasan tersebut mendirikan sekolah Islam mulai jenjang Madrasah Intidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Selain mendirikan lembaga pendidikan formal, yayasan ini pula mendirikan TPA di empat wilayah, yaitu di wilayah Desa Lumaring, Desa Bilante, Desa Towondu, dan Kelurahan Balandai (tempat penelitian).

Sebagai lembaga pendidikan keislaman tingkat pra sekolah dan tingkat dasar, TKA/TPA darul Khaeriyah Cempaka turut serta dalam mencedaskan generasi muda sebagai aset bangsa dan negara, khususnya di bidang pemberantasan buta aksara huruf Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan Islam lainnya.⁵³

Banyak lembaga-lembaga pendidikan Al-qur'an baik formal maupun non formal. Salah satunya taman pendidikan al-qur'an masih dipandang kurang

⁵³Dokumen TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai Tahun 2021

dimasyarakat sehingga keberadaan lembaga pendidikan al-Qur'an dalam perkembangannya tidak sepesat dengan lembaga pendidikan non formal lainnya. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat terhadap pendidikan al-Qur'an dan agama pada anak, juga dari pola manajemen TPA yang masih dianggap kurang profesional. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pengembangan TPA baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk pengembangan lembaga TPA menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memadai.

Taman kanak-kanak al-Qur'an atau Taman pendidikan al-Qur'an darul khaeriyah merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah yang dikelola secara profesional.⁵⁴

a. Visi, Misi dan Tujuan TKA/TPA Darul Khaeriyah Cempaka Balandai

1) Visi

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pembinaan anak-anak (TPA) Darul Khaeriyah adalah salah satu unit dari Yayasan Darul Khaeriyah Kabupaten Luwu juga sebagai lembaga otonom yang berperan sebagai wadah pelayanan umat pada bidang pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak usia pra sekolah dan sekolah dasar dengan Visi yang tercantum dalam motto LPPTKA/BKPRMI "Mempersiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong masa depan Gemilang".

⁵⁴Dokumen TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai Tahun 2021.

2) Misi

Misi TPA Darul Khaeriyah adalah pemberantasan buta aksara al-Qur'an. Dengan misi ini diharapkan setiap insan dapat berkarya dan beramal untuk membina generasi Qur'ani menyongsong masa depan yang lebih baik dan tangguh yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁵

3) Tujuan

- 1) Mendidik dan melatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid
- 2) Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu
- 3) Mengajarkan doa-doa penting dalam kehidupan bermasyarakat
- 4) Memberikan pengetahuan baik teori maupun praktek tentang tatacara pelaksanaan ibadah kepada Allah swt.
- 5) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dengan pemahaman yang benar terhadap aqidah Islam.

b. Pembina dan Tenaga Pendidik

a) Pembina:

Pembina TKA/TPA Darul Khaeriyah

Nama Pembina

Bukra, S.Ag.

⁵⁵Dokumen TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai Tahun 2021.

b) Tenaga Pendidik

Tabel 4.1.
Nama Pengajar/Guru TKA/TPA Darul Khaeriyah

No.	Nama Pengajar/Guru
1.	Bukra, S.Ag.
2.	Nur Aisyah
3.	Nur Wilda Kaharuddin

Sumber Data: Dokumen TKA/TA Darul Khaeriyah

c. Keadaan Santri

Pada tahun 2007 merupakan awal berdirinya TPA Darul Khaeriyah ini hanya memiliki santri 10 orang. Kemudian pada tahun 2008 sebanyak 15 orang. Tahun 2009 sebanyak 20 orang, tahun 2010 sebanyak 25 orang. Dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perkembangan seiring dengan bertambahnya jumlah santri. Hingga sekarang tahun 2021 jumlah santrinya 50 orang.⁵⁶

d. Sarana dan Media Pembelajaran

Tabel 4.2.
Sarana dan Media Pembelajaran TKA/TPA Darul Khaeriyah

No.	Jenis Sarana/Media Pembelajaran
1.	2 Ruang belajar di depan rumah
2.	1 buah staple
3.	Meja belajar (kecil) Qur'an untuk mengaji
4.	Media Cetak (Buku Iqra), Poster-poster dan Buku Modul Santri
5.	Media audio visual secara insidental seperti tape recorder/pemutaran VCD, laptop, dan hand phone
6.	Alat permainan edukatif (balok susun, kartu Hijaiyyah).

Sumber Data: Dokumen TKA/TA Darul Khaeriyah

e. Kurikulum

⁵⁶Dokumen TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai Tahun 2021.

Model kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di TPA Darul Khaeriyah ini yaitu Kurikulum TPA yang meliputi:

- a. Kurikulum yang tersembunyi yang menjadi nuansa dalam lingkungan pembelajaran di TPA. Hal ini bukanlah serangkaian materi akan tetapi merupakan sebuah konvensi berupa nilai akhlak yang harus menjadi motivasi dalam pola hubungan antar personal di lingkungan TPA. Nuansa ini akan menunjang pencapaian tujuan yang lebih tinggi yaitu terbentuknya pribadi yang berkarakter baik.
- b. Kurikulum serangkaian materi yang harus diajarkan kepada santri. Secara umum di TPA materi ajar ini terdiri dari Membaca dan menghafal Al-qur'an, akhlak, ubudiyah, ilmu-ilmu keislaman, sirah Nabawi dan lain-lain.⁵⁷

f. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran

Dalam mengembangkan pengajaran yang perlu diperhatikan adalah pendekatan yang memungkinkan santri merasa nyaman dalam belajar. Oleh karenanya digunakan pendekatan personal dan keteladanan yang diperlihatkan oleh para guru yang menjadi contoh bagi anak-anak Santri. Juga menggunakan metode motivasi untuk mendorong santri dalam meraih prestasi karimah.

Dalam mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode privat dengan metode Iqra. Untuk tilawah menggunakan metode tasmi' dan bandungan. Untuk mengajarkan sirah menggunakan metode bercerita. Dan selebihnya menggunakan metode bernyanyi atau bertepuk, sedangkan untuk pengajaran wudhu dan shalat

⁵⁷Dokumen TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai Tahun 2021.

menggunakan metode praktek dan bimbingan langsung oleh para tenaga pendidik.⁵⁸

B. Analisis Data

1. Urgensi media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an

Pentingnya media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam penelitian ini dapat di analisis melalui proses pembelajaran. Membahas proses pembelajaran dapat di lihat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Olehnya itu, dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan tenaga pendidik di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo melakukan persiapan di mulai dari pemilihan media teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran, alat peraga sampai bahan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik pertama ibu Bukra. S.Ag, beliau berumur 46 tahun, jabatan beliau ketua di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Jadi ada dua pelaksanaan pembelajaran kami yaitu pembelajaran offline yang di lakukan dihari senin sampai hari jumat, dan pembelajaran online yang di laksanakan di hari sabtu sampai ahad, jadi perencanaan yang kami lakukan yaitu persiapan pembelajaran dan pemilihan media teknologi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri terhadap pembelajaran yang akan berlangsung, untuk pembelajaran offline sebelum kami melaksakan pembelajaran, kami menyiapkan absen, pulpen, papan tulis beserta spidolnya, al-Qur'an, iqro, meja belajar, Alat permainan edukatif (balok susun, kartu Hijaiyyah). Untuk pembelajaran online

⁵⁸Dokumen TKA/TPA Darul Khaeriyah Balandai Tahun 2021.

sebelum kami melaksanakan pembelajaran, kami menyiapkan wi-fi sebagai jaringan yang kami gunakan untuk pembelajaran, aplikasi *geogle meet* dan aplikasi zoom sebagai aplikasi pembelajaran, laptop dan hp anroid⁵⁹

Hal yang senada juga di sampaikan oleh tenaga pendidik kedua, saudari Nurwilda kaharuddin, saudari berumur 18 tahun. Jabatan saudari bendahara di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Saudari mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an kami ada dua pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran offline yang di lakukan hari senin sampai hari jumat, dan pembelajaran online yang di dilaksanakan hari sabtu sampai minggu, jadi perencanaan yang kami lakukan yaitu pemilihan media teknologi pembelajaran dan persiapan pembelajaran lainnya, untuk pembelajaran offline sebelum kami melaksanakan pembelajaran, kami menyiapkan absen, pulpen, papan tulis beserta spidolnya, al-Qur'an, iqro, meja belajar, Alat permainan edukatif (balok sususn, kartu Hijaiyyah). Untuk pembelajaran online sebelum kami melaksanakan pembelajaran, kami menyiapkan wi-fi sebagai jaringan yang kami gunakan untuk pembelajaran, aplikasi *geogle meet* dan aplikasi zoom sebagai aplikasi pembelajaran, laptop dan hp anroid“⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara kedua tenaga pendidik menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo tenaga pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan media dan teknologi pembelajaran yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi santri terhadap pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada dua tenaga pendidik, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang santri untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Santri

⁵⁹Bukra.S.Ag, Tenaga pendidik, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2021, pukul 15.40

⁶⁰Nurwilda Kaharuddin, Tenaga pendidik, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2021, Pukul 16.20.

pertama bernama Anas kaharuddin yang berumur 10 tahun di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, santri mengatakan bahwa:

“Sebelum kami mengaji langsung, saya melihat ustadzah menyiapkan meja belajar, pulpen, buku absen, ada pulpen yg ustadzah pakai mengabsen, al-Qur'an, iqro, di belakang ustadzah ada papan tulis dan spidol, papan huruf hijaiyah. Dan waktu mengaji online saya melihat ustadzah menyiapkan hp”⁶¹

Hal yang senada dikatakan oleh Santriwati kedua bernama Muthmainnah yang berumur 9 tahun di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, santriwati mengatakan bahwa:

”Sebelum saya mengaji, ibu guru mengambil absen dan pulpennya, papan tulis dan spidolnya, papan huruf-huruf hijaiyah, al-Qur'an dan Iqro. Dan mengaji online ibu guru mengambil laptop”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara kedua santri menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Jalan Cempaka Nomor 14b Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo tenaga pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan media teknologi pembelajaran dan persiapan pemebelajaran menyiapkan yang telah sesuai dengan hasil wawancara dengan dua tenaga pendidik. Adapun jadwal di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo setiap hari yaitu.

⁶¹Anas Kaharuddin, Santri, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2021, Pukul 16.00.

⁶²Muthmainnah, Santri, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2021, Pukul 16.30.

Tabel 4.3.
Jadwal Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Hari	Kegiatan pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran
Senin	Sholat ashar berjamaah	Offline
	Mengaji	Offline
	Menulis al-Qur'an	Offline
Selasa	Sholat ashar berjamaah	Offline
	Mengaji	Offline
	Tilawah al-Qur'an	Offline
Rabu	Sholat ashar berjamaah	Offline
	Mengaji	Offline
	Belajar adzan dan bacaan sholat	Offline
Kamis	Sholat ashar berjamaah	Offline
	Mengaji	Offline
	Menghafal doa-doa	Offline
Jumat	Sholat ashar berjamaah	Offline
	Mengaji	Offline
	Tilawah al-Qur'an	Offline
Sabtu	Stor Hafalan al-Qur'an	Online
Ahad	Stor Hafalan al-Qur'an	Online

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian pada Tahap pelaksanaan pembelajaran offline dan online Di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Pembelajaran offline yang di laksanakan dari hari senin sampai hari jum'at sedangkan pembelajaran online di lakukan dari hari sabtu sampai ahad yaitu stor hafalan al-Qur'an. Dengan menggunakan dua

aplikasi yaitu aplikasi geogle meet dan aplikasi *whatss app grup*. Untuk aplikasi *geogle meet* tenaga pendidik membagi santrinya menjadi dua kelompok di karenakan jumlah santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo cukup banyak. Sedangkan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *Whats app grup* semua santri harus ikut serta dalam pembelajaran.

Tabel 4.4.
Pelaksanaan Pembelajaran Offline di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

No	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan Terlaksana	
Kegiatan Awal			
		Ya	Tidak
1	Tenaga pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa	Ya	
2	Tenaga pendidik mengabsen santri	Ya	
3	Santri sholat ashar berjamaah	Ya	
4	Santri praktek adzan serta praktek sholat dan bacaannya	Ya	
5	Santri belajar menghafalan doa-doa	Ya	
Kegiatan Inti			
1	Santri mengaji sesuai bacaannya masing-masing, secara antri yang dihadapi oleh tenaga pendidik.	Ya	
2	Santri menulis al-Qur'an	Ya	
3	Santri mengaji tilawah bersama tenaga pendidik	Ya	
Kegiatan Penutup			
1	Tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran santri	Ya	
2	Tenaga pendidik memberikan nasehat dan	Ya	

	semangat untuk santri agar lebih giat mengaji dan menulis al-Qur'an		
3	Tenaga pendidik memberikan pesan agar santri harus selalu mendengarkan, menonton video murottal al-Qur'an dan mengikuti teknik tilawah al-Qur'an	Ya	
4	Tenaga pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan doa	Ya	

Tabel 4.5.
Pelaksanaan Pembelajaran online di Taman Pendidikan al-Qur'an
Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

No	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan Terlaksana	
Kegiatan Awal		Ya	Tidak
1	Tenaga pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa	Ya	
2	Tenaga pendidik mengabsen santri	Ya	
3	Tenaga pendidik menampilkan video teknik menghafalkan al-Qur'an	Ya	
Kegiatan Inti			
1	Santri menyetor hafalan yang sebelumnya mereka sudah hafalkan	Ya	
2	Tenaga pendidik memberikan waktu kepada santri untuk menghafalkan hafalan baru selama 20 menit	Ya	
3	Santri menyetor hafalan barunya ke tenaga pendidik secara antri 1 persatu	Ya	
Kegiatan Penutup			
1	Tenaga pendidik memberikan nasehat dan semangat untuk santri agar giat menghafalkan al-Qur'an	Ya	

2	Tenaga pendidik memberikan pesan agar santri harus selalu mendengarkan, menonton video murottal al-Qur'an dan mengikuti teknik menghafal al-Qur'an.	Ya	
3	Tenaga pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan doa	Ya	

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi tenaga pendidik di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik pertama Ibu Bukra. S.Ag, beliau berumur 46 tahun, jabatan beliau ketua di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tahap evaluasi pada pembelajaran offline kami tidak melakukan evaluasi di karenakan bacaan al-Qur'an tiap santri berbeda-beda. Sedangkan pada pembelajaran online kami melakukan tahap evaluasi pada santri satu persatu dengan mengulang hafalan yang telah santri hafalkan masing-masing dan tanpa melihat al-Qur'an”⁶³

Hal yang senada juga di sampaikan oleh tenaga pendidik kedua, saudari Nurwilda kaharuddin, saudari berumur 18 tahun. Jabatan saudari bendahara di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Saudari mengatakan sebagai berikut:

“Kami tidak melakukan evaluasi pemnbelajaran pada pelaksanaan pembelajaran offline di karenakan bacaan al-Qur'an tiap santri berbeda-beda. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran online kami melakukan

⁶³Bukra S.Ag, Tenaga Pendidik, Wawancara, Pada Tanggal 7 Oktober 2021, pukul 15.45.

tahap evaluasi pada santri satu persatu dengan mengulang hafalan yang telah santri hafalkan masing-masing dan tanpa melihat al-Qur'an”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara kedua tenaga pendidik menjelaskan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada 2 tenaga pendidik, peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 orang santri untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Santri pertama bernama Anas kaharuddin yang berumur 10 tahun di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, santri mengatakan bahwa:

“Kalau mengaji langsung saya tidak mengulangi bacaan saya, tapi kalau mengaji online setelah saya menghafalkan al-Qur'an, saya di suruh mengulang hafalan saya tapi tidak boleh melihat al-Qur'an”⁶⁵

Hal yang senada dikatakan oleh Santriwati kedua bernama Muthmainnah yang 9 tahun di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, santriwati mengatakan bahwa:

“Mengaji langsung di tempat mengaji kami tidak mengulangi bacaan al-Qur'an kami. Tapi mengaji di hp selesai kami belajar menghafalkan al-Qur'an, ibu guru menyuruh kami untuk mengulangi hafalan kami dan tidak boleh buka al-Qur'an”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara kedua santri menjelaskan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul

⁶⁴Nurwilda Kaharuddin, Tenaga Pendidik, Wawancara, Pada Tanggal 7 Oktober 2021, Pukul 16.25.

⁶⁵Anas Kaharuddin, Santri, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2021, Pukul 15.35.

⁶⁶Muthmainnah, Santri, Wawancara Pada Tanggal 8 Oktober 2021, Pukul 16.35.

Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo tenaga pendidik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan hasil wawancara dengan 2 tenaga pendidik.

2. Faktor pendukung dan penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Dari hasil wawancara peneliti kepada tenaga pendidik dan santri, ada beberapa yang menjadi faktor pendukung media teknologi terhadap baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo diantaranya yaitu;

1. Wi-fi, jaringan internet yang tersedia di taman pendidikan al-Qur'an sebagai faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri.
2. Tersedianya fasilitas media teknologi pembelajaran. Listrik yang memadai untuk proses kegiatan pembelajaran.
3. Semua santri sudah memiliki hp anroid, yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran *online (daring)*.
4. Media teknologi tersebut dipandang cukup efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Hal ini selaras disampaikan oleh ibu Bukra S.Ag, selaku Tenaga Pendidik mengungkapkan bahwa :

Kami rasa pembelajaran daring ini cukup efektif sebagai alternatif untuk menghadapi masalah yang menyerang global saat ini, meskipun tatap muka tidak bisa terlaksana, namun perkembangan teknologi menyuguhkan fitur-fitur atau aplikasi untuk membantu lembaga pendidikan dalam hal proses pembelajaran, dan syukurnya lagi, orang tua santri notabene mempunyai android dan paham menggunakan media

teknologi sehingga hal ini sangat mendukung untuk mengadakan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi.⁶⁷

Namun selain itu, Adapun yang menjadi faktor penghambat media teknologi terhadap baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yaitu;

1. Tidak semua santri memiliki jaringan internet yang maksimal atau jaringan yang bagus dan cepat.
2. Tidak semua santri pandai menggunakan aplikasi pembelajaran di hp android.
3. Sebagian santri malas mengikuti pembelajaran daring, disebabkan karena mereka tidak berkumpul membaca Al-qur'an bersama teman-temannya.

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Nurwilda kaharuddin yang mengungkapkan bahwa;

“Saat memulai proses pembelajaran daring terkadang ada saja hambatan yang dilalui, seperti tidak masifnya jaringan santri sehingga pada saat membaca Al-qur'an suaranya terdengar putus-putus, bahkan ada juga yang kurang lancar menggunakan aplikasi. Berhubung mereka tidak terbiasa melakukan model pembelajaran ini, terkadang ada yang malas mengikuti kelas daring karena mereka bilang tidak seru jika tidak berkumpul bersama teman-temannya untuk membaca Al'qur'an.”⁶⁸

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasannya yaitu:

⁶⁷ Bukra S.Ag, Tenaga Pendidik, Wawancara, Pada Tanggal 7 Oktober 2021, pukul 15.45.

⁶⁸ Nurwilda Kaharuddin, Tenaga pendidik, Wawancara Pada Tanggal 7 Oktober 2021, Pukul 16.20.

1. Urgensi Media Teknologi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Dengan pemilihan dan penggunaan media teknologi yang tepat diyakini bahwa pembelajaran akan menjadi efektif, menyenangkan, dan materi akan mudah tersampaikan kepada santri. Hal ini selaras dengan teori Dewi Salma Prawirdilaga Dalam bukunya *Mozaik Teknologi Pendidikan*, yang mengungkapkan bahwa Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya.⁶⁹ Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang terjadi pedoman hidup bagi manusia sudah semestinya dikuasai oleh setiap individu. Ada tiga proses tahapan pembelajaran yang di lakukan oleh tenaga pendidik yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo.

Jenis media yang bisa digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah media audio, visual, dan audio visual. Media audio meliputi: radio, alat perekam pita *magnetic* dan laboratorium bahasa.; media visual Kelebihannya: Meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran yang lebih mudah dan cepat, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, Dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, dan Media

⁶⁹ Dewi Salma Prawirdilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 16.

audio visual meliputi: Menarik dan memotivasi santri untuk mempelajari materi lebih banyak menjadikan model yang akan ditiru oleh santri, Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah. Kemampuan media ini dianggap lebih baik menarik karena dua unsur media, yaitu audio dan visual. hal ini dapat mempermudah tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori Rusman, dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* yang mengatakan bahwa Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan.⁷⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo sudah mempunyai fasilitas dan media teknologi pembelajaran yang baik dan memadai. Adapun hambatannya yaitu Tidak semua santri memiliki jaringan internet yang maksimal atau jaringan yang bagus dan cepat, Tidak semua santri pandai menggunakan aplikasi pembelajaran di hp android dan beberapa santri malas mengikuti pembelajaran daring, disebabkan karena mereka tidak berkumpul membaca Al-qur'an bersama teman-temannya.

⁷⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

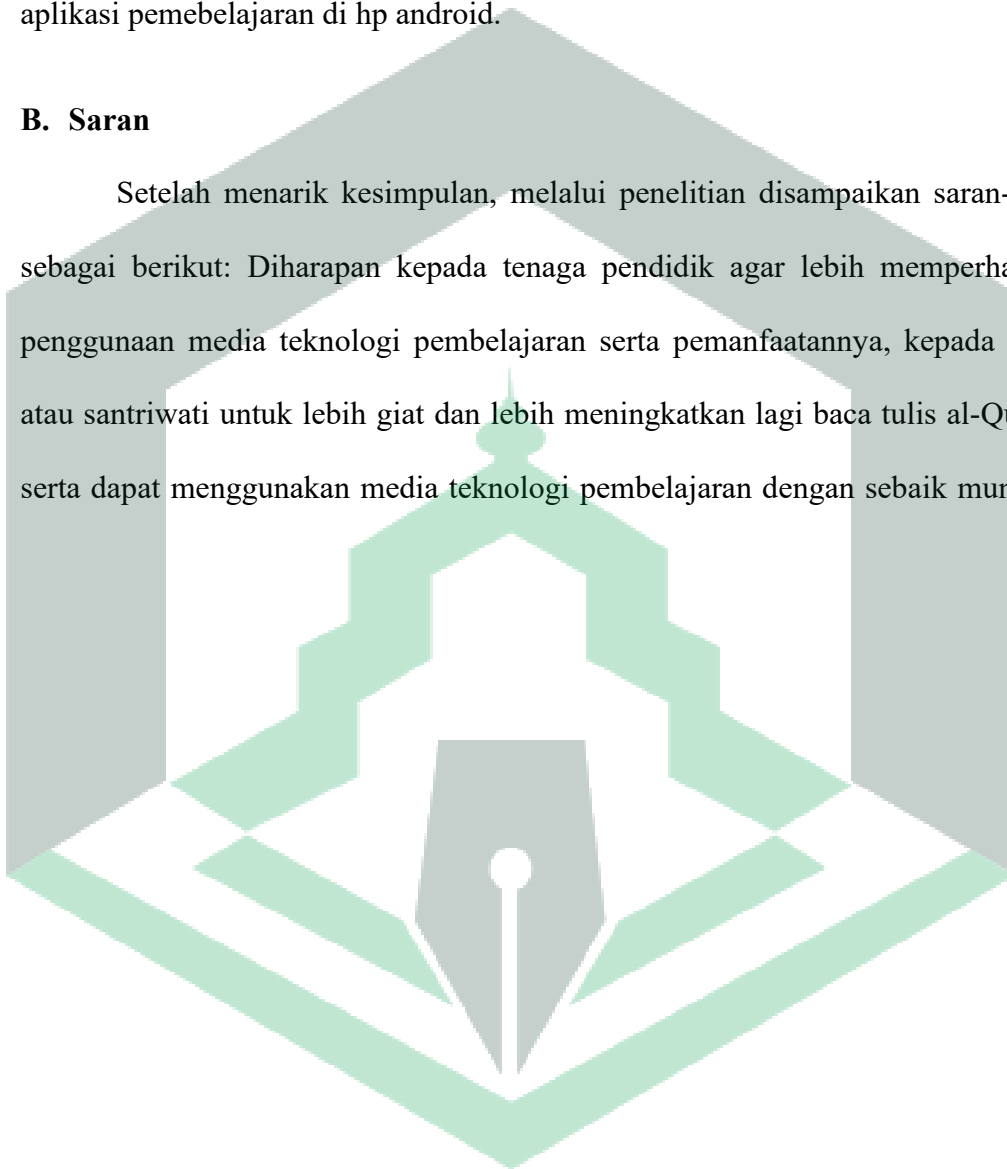
Berdasarkan hasil penelitian tentang Urgensi Media Teknologi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pentingnya media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dapat dilihat melalui proses pembelajaran. Membahas proses pembelajaran dapat dilihat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat media teknologi terhadap baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Dari hasil penelitian ada beberapa yang menjadi faktor pendukung media teknologi terhadap baca tulis al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo: Wi-fi, jaringan internet yang tersedia di Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri. Tersedianya media teknologi pembelajaran. Listrik yang memadai untuk proses kegiatan pembelajaran. Santri semuanya sudah memiliki hp android, yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran *online (daring)*. Adapun yang menjadi faktor penghambat media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Khaeriyah Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Tidak semua santri memiliki jaringan internet yang maksimal atau jaringan yang bagus dan cepat. Tidak semua santri santri pandai menggunakan aplikasi pembelajaran di hp android.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan, melalui penelitian disampaikan saran-saran sebagai berikut: Diharapkan kepada tenaga pendidik agar lebih memperhatikan penggunaan media teknologi pembelajaran serta pemanfaatannya, kepada santri atau santriwati untuk lebih giat dan lebih meningkatkan lagi baca tulis al-Qur'an, serta dapat menggunakan media teknologi pembelajaran dengan sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Arfa, Hamid. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an dalam Buku Qira'ati Kaya H. Dachlan Salim Zarkasyi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2007.
- Arifin, Martoenoes dkk., *Metodologi Pengembangan Agama, Moral, Disiplin, Afektif*. Cet. III; Makassar: FIP UNM, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Cet.I; Jakarta: Ciputra Pers, 2002.
- Budiman, Haris. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam 8, Mei 2017. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/177430-ID-Peran-Teknologi-Informasi-dan-Komunikasi.Pdf>.
- Budiyanto. *Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran baca al-Qur'an*. (LPTQ Nasional 2015).
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: KTSP, 2009.
- Durozak, Agus. *Penggunaan Media pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01Cibuyur Kecamatan Warungring Kabupaten Pemalang*. Purwokerto; Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984..
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta; Team Tadarus AMM, 2010.

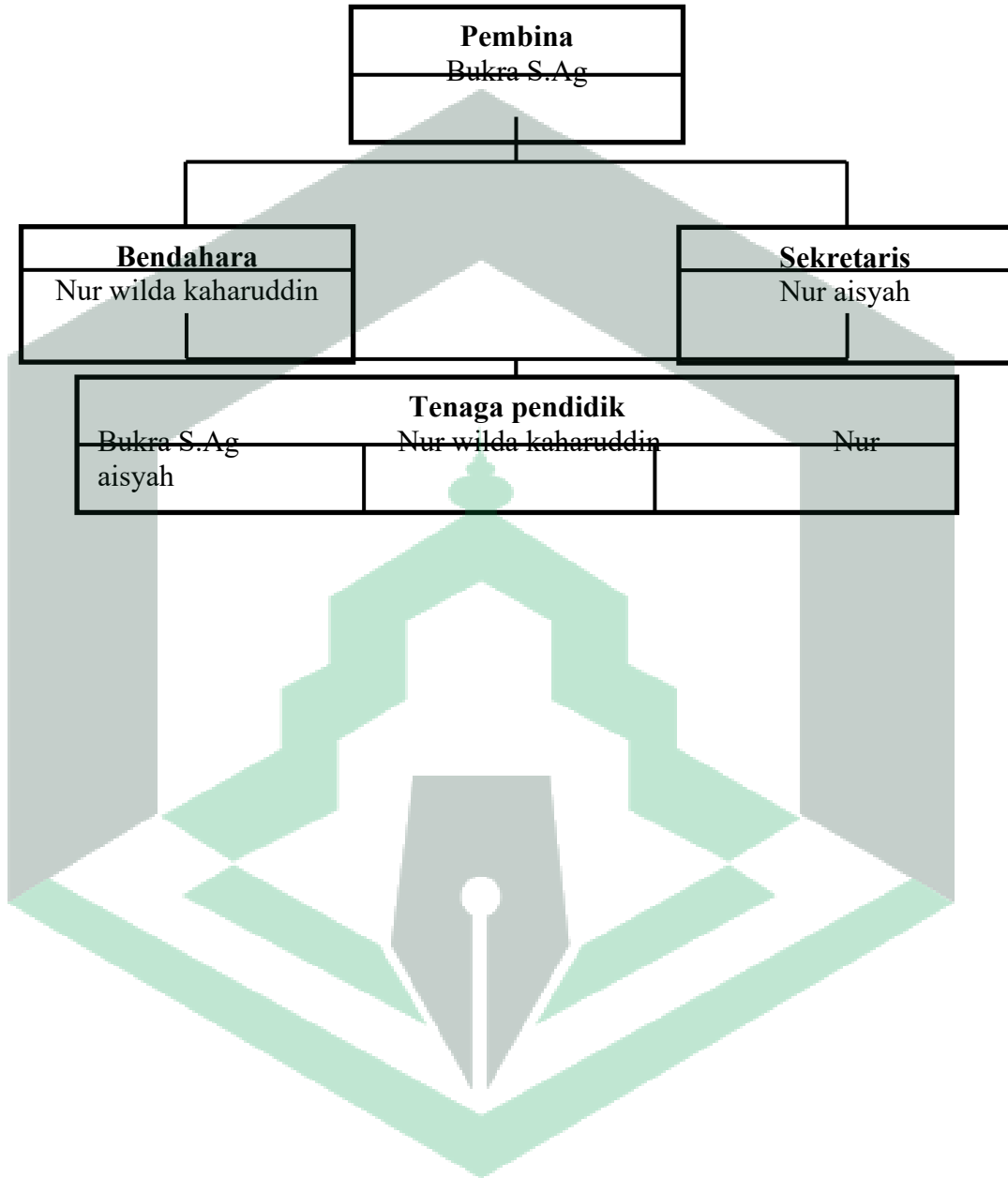
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Miftah, M. *Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. Jurnal Kwangsan 2, Nomor 1 Nopember 2014. https://www.google.com/url?sa=T&rc=J&O=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewiezph85elsahxk4xmbhewyb6uqfjaeegqiaxac&Url=Https%3A%2F%2Fjurnalkwangsan.Kemdikbud.Go.Id%2Findex.Php%2Fjurnalkwangsan%2Farticle%2Fdownload%2F11%2F10&Usg=Aovvaw2ywnn_Im1NJOCH30m0DeNRn
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Ed. I Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Prawirdilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media Group, 2008.
- Ralma'arij. *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembekajaran Fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung*. Tulungagung; Institut Agama Islam Tulungagung.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusman Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet. IV, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Safei, Muhammad. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Cet. I. Makassar : Alauddin University Press, 2011.
- . *Teknologi Pembelajaran Berbasis TIK*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Saputra, Angga. *Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di TPA Falahuddin Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Siahaan, Henry N. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Cet. X. Bandung: Angkasa, 1991.

- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumihatul, Siti. *Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. Volume 2, Agustus 2017.
- Sunarto, Ahmad dkk. *Terjemahan Shahih Bukhari*. Jilid VI, Cet I; Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Supandi, Irfan *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu dilindungi Allah*. Cet II; Bandung Angkasa, 1991.
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Cet.II; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Supriadi. *Media dan Teknologi Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, 08 Maret 2020, <https://immim.sch.id/Media-dan-Teknologi-Pembelajaran-Perspektif-Al-Quran/>, diakses 29 Oktober 2020.
- Smaldino, Sharon E. Dkk. *Instructional Technology dan Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta; PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Taqwin, Umar. *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an (Yayasan Islam Adz-Dzikir Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PPBTA) Metode Tsaqifa)*. (Magelang 2013).
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004.
- Yaumi, Muhammad *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta; Prenada Media Group, 2018.
- Wiwikangarati. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Intelegensia ,Volume 1, No.1 April 2016.



STRUKTUR ORGANISASI TK/TPA DARUL KHAERIYAH BALANDAI

KOTA PALOPO



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara tenaga pendidik:

1. Bagaimanakah pentingnya media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri di TPA Darul Khairiyah?
2. Bagaimana proses pembelajaran offline baca tulis al-Qur'an santri di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo?
3. Bagaimana proses pembelajaran online baca tulis al-Qur'an santri di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo?
4. Media teknologi apa saja yang digunakan oleh tenaga pendidik pada saat pembelajaran offline?
5. Media teknologi apa saja yang digunakan oleh tenaga pendidik pada saat pembelajaran online?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat tenaga pendidik pada saat menggunakan media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung tenaga pendidik pada saat menggunakan media teknologi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?

Pedoman wawancara santri:

1. Apakah pembelajaran menggunakan media teknologi menyenangkan?
2. Apakah pembelajaran offline menyenangkan?
3. Apakah pembelajaran online menyenangkan?
4. Media teknologi pembelajaran apa yang kalian sukai?

Keadaan Tenaga Pendidik di TPA Darul Khaeriyah Balandai Koata Palopo

NO	NAMA	JABATAN
1	Bukra S.Ag	Pembina dan tenaga pendidik
2	Nur wilda kaharuddin	Bendahara dan tenaga pendidik
3	Nur aisyah	Sekretaris dan tenaga pendidik



DOKUMENTASI TK/TPA DARUL KHAERİYAH BALANDAI KOTA PALOPO



Gambar 1: Dokumentasi TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 2: Dokumentasi ruang mengaji TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 3: Dokumentasi ruang mengaji TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 4: Dokumentasi wawancara tenaga pendidik ibu Bukra S. Ag di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 5: Dokumentasi wawancara tenaga pendidik saudari Nur wilda kaharuddin di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 6: Dokumentasi wawancara santri Anas kaharuddin di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 7: Dokumentasi wawancara santriwati Muthmainnah di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 8: Dokumentasi sholat ashar berjamaah di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 9: Dokumentasi membaca al-Qur'an di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 10: Dokumentasi menulis al-Qur'an di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 11: Dokumentasi peraktek adzan di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 12: Dokumentasi peraktek sholat dan bacaannya di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 13: Dokumentasi hafalan doa-doa di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 14: Dokumentasi tilawah al-Qur'an di TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



Gambar 15: Dokumentasi stor hafalan pada pembelajaran online TPA Darul Khaeriyah Balandai Kota Palopo



RIWAYAT PENULIS



Nur Aidah Rahma, lahir di Palopo pada tanggal 02 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kasman Bgenda Ali Salengke dan ibu bernama Titin Suriyani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Imbara 1 Palopo, Kelurahan Takalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Inpres 1 Tolai dan lulus tahun 2010. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTs. Al-izzah As'adiyah Tolai hingga lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-izzah As'adiyah Tolai. Setelah lulus dari MA pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas *Tarbiyah* dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

E-mail penulis:

nurairahkasman@gmail.com